

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru karena, gurulah yang pertama kali berhadapan langsung dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Ditangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral maupun spiritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains), yaitu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alamiah atau fenomena alam dalam rangka memahami serta mengungkap berbagai rahasia alam semesta untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Mengingat besarnya peranan ilmu fisika dalam kehidupan manusia, dalam ilmu fisika dikenal pameo ‘*physics to day is technology tomorrow*’. Tantangan bagi semua guru fisika untuk menyajikan fisika sebagai pelajaran yang menarik dan menantang minat siswa untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu mengelolah proses belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Paradigma pembelajaran saat ini telah beralih dari *teacher centre ke student centre*, dalam arti siswalah yang mengkonstruksi (membangun) sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman sehari-hari, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan pembelajaran, melalui pendekatan atau model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa baik secara individu maupun kelompok-kelompok kecil.

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghindari masalah-masalah yang dapat diuraikan diatas, dengan cara mengaktifkan siswa dalam proses belajarnya melalui kerja sama antar anggota kelompok, pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, mempelajari. Perbedaan esensial adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar peserta didik belajar sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya

guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik pembelajaran berpusat pada peserta didik pembelajaran dialog interaktif, pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (dalam Isjoni, 2007: 54).

kegiatan pembelajaran fisika dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, maka sejak dini harus dikembangkan keterampilan siswa untuk dapat membuktikan dan menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan baik dengan cara demonstrasi, percobaan, ataupun melalui praktikum atau eksperimen dilaboratorium. Fisika adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam yang dalam pelaksanaan pembelajarannya diperlukan banyak keterampilan mendasar, yaitu mengobservasi atau mengamati, menghitung, mengukur, mengaplikasikan, dan berpresentasi. Hal tersebut bertujuan meningkatkan ketarampilan mendasar siswa untuk dapat memahami proses penemu suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, salah satu Faktor yang menyebabkan materi Pelajaran Fisika sulit dipahami siswa, diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton. Keterbatasan guru IPA atau guru Fisika tapi jika dilihat dari kemampuan siswa mereka mampu mempelajari ilmu alam dan banyak sekali siswa yang berminat dalam pelajaran tersebut. Sekolah SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai, kegiatan proses pembelajaran masih didominasi dengan kegiatan belajar berbasis *teacher centre*, siswa secara pasif menerima materi pelajaran, mencatat

tulisan guru dipapan, siswa bekerja secara individual, guru tidak menguasai kelas, minat dan belajar siswa rendah, guru tidak berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, dengan kata lain kegiatan pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana yang diharapkan seperti siswa aktif, inovatif, kreatif dan merasa senang belajar, terutama pada pembelajaran sains seperti Fisika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul : “ Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Bunyi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

- a. Proses pembelajaran dikelas berbasis *teacher centre*, artinya guru lebih mendominasi.
- b. Dilakukan model pembelajaran kooperatif dimana untuk melihat bagaimana cara siswa bisa memahami materi tersebut.
- c. Guru tidak menguasai kelas, guru tidak berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.
- d. Pemahaman siswa terhadap materi kurang, minat dan motivasi siswa rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi bunyi ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi bunyi.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi guru diharapkan keterampilan mengajar serta dapat mengembangkan potensi hasil belajar siswa.
- b. pemahaman guru tentang model, dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui situasi belajar yang aktif.
- d. Bagi peneliti, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran Fisika.